

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Alquran merupakan sumber dari segala sumber ilmu yang menimbulkan kebaikan serta kesejahteraan bagi seluruh umat manusia di dunia. Di samping itu Alquran adalah merupakan sarana yang paling utama untuk bermunajat kepada Allah baik membaca, menulis, mempelajari dan mengajarkannya serta mendengarkan Alquran tersebut. Kesemuanya itu adalah merupakan ibadah bagi setiap orang yang mengamalkannya.¹

Kaum muslimin mestinya menjadi pembawa obor di tengah gelapnya berbagai sistem dan prinsip hidup yang ada. Mereka patutnya juga tidak terjebak dalam segala kehidupan yang hedonis dan kegemerlapan dunia. Dengan Alquran mereka mestinya bisa menjadi pembimbing manusia yang kebingungan, sehingga mereka menjadi selamat. Seperti halnya kaum muslimin terdahulu yang dengan berpegang kepada Alquran mereka mampu menegakkan sebuah negara, maka tidak boleh tidak pada masa kini pun kaum muslimin tentunya juga demikian.²

Ibnu Abbas r.a mengatakan, “sesungguhnya Allah telah menjamin bagi orang yang menghafal dan mengamalkan Alquran, ia tidak akan tersesat di dunia

¹Ahmad Munir dan Sudarsono, *Ilmu Tajwid dan Seni Baca Al-Qur'an*, (Jakarta: Rineka Cipta,1994), h. 8.

²Syaikh Manna' al-Qaththan, *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an*, diterjemahkan oleh H. Aunur Rafiq El-Mazni, (Jakarta: Pustaka Al-Kaustar, 2006), h. 16.

dan tidak akan sengsara pula di akhirat”.³ Hal ini berdasarkan firman Allah SWT dalam Q.S. Thaha/20: 123, sebagai berikut:

...فَمَنْ اتَّبَعَ هُدَايَ فَلَا يَضِلُّ وَلَا يَشْقَى .

Dalam hal ini, apakah adanya hubungan antara Alquran, ilmu yang bermanfaat dan amal shaleh dalam mencapai kesuksesan di dunia maupun akhirat. Dari sinilah muncul seruan para ulama untuk memperbanyak bacaan Alquran dan pengajarannya untuk diri mereka sendiri dan orang lain.⁴ Dalam sebuah hadits disebutkan sebagai berikut:

حَدَّثَنَا حَجَّاجُ بْنُ مِنْهَالٍ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ قَالَ أَخْبَرَنِي عَلْقَمَةُ بْنُ مَرْثَدٍ سَمِعْتُ سَعْدَ بْنَ عُبَيْدَةَ
عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ السُّلَمِيِّ عَنْ عُثْمَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
قَالَ خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ (رواه البخاري)⁵

Dari pemaparan di atas, seorang muslim seyogyanya merenungkan bahwa dengan membaca Alquran, maka akan mendapatkan pahala dari Allah SWT, bahkan ketika seseorang membaca satu huruf Alquran saja maka dia akan mendapatkan sepuluh kebaikan dari Allah SWT, hal ini sesuai dengan sabda Rasulullah SAW:

³*Ibid.*, h. 18.

⁴Ahmad Salim Badwilan, *Kisah Inspiratif Para Penghafal Al-Qur'an*, (Solo: Wacana Ilmiah Press, 2012), h. 2.

⁵Abu Abdullah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim bin Mughirah bin Bardizbah Al-Bukhari, *Shahih Bukhari Juz 2*, (Lebanon, Darul Fikr, t.t.), h. 236.

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ الْحَنْفِيُّ حَدَّثَنَا الضَّحَّاكُ بْنُ عُثْمَانَ عَنْ أَبِي أُيُوبَ بْنِ مُوسَى قَالَ سَمِعْتُ مُحَمَّدَ بْنَ كَعْبِ الْقُرْظِيِّ قَالَ سَمِعْتُ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ مَسْعُودٍ يَقُولُ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ قَرَأَ حَرْفًا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ فَلَهُ بِهِ حَسَنَةٌ وَالْحَسَنَةُ بِعَشْرِ أَمْثَلِهَا لَا أَقُولُ الْم حَرْفٌ وَلَكِنْ أَلِفٌ حَرْفٌ وَلَا م حَرْفٌ وَمِيمٌ حَرْفٌ (رواه الترمذی)⁶

Dari hadits di atas, peneliti berpandangan bahwa dengan membaca Alquran saja seseorang akan diberikan pahala oleh Allah SWT yang sangat besar, apalagi jika seseorang menghafalkannya. Tentulah semakin besar keutamaan yang dimiliki oleh orang tersebut. Dalam sebuah hadits juga disebutkan, Rasulullah SAW Bersabda:

حَدَّثَنَا مُسَدَّدٌ حَدَّثَنَا يَحْيَى عَنْ سُفْيَانَ حَدَّثَنِي عَاصِمُ بْنُ بَهْدَلَةَ عَنْ زُرَّ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُقَالُ لِصَاحِبِ الْقُرْآنِ اقْرَأْ وَارْتَقِ وَرَتِّلْ كَمَا كُنْتَ تُرْتِّلُ فِي الدُّنْيَا فَإِنَّ مَنَزِلَكَ عِنْدَ آخِرِ آيَةٍ تَقْرُؤُهَا (رواه ابو داود)⁷

Meskipun banyak orang mengetahui tentang keutamaan Alquran, baik membaca maupun menghafalnya, akan tetapi masih banyak orang malas untuk membaca terlebih lagi menghafalnya dikarenakan berbagai alasan. Misalnya: tidak ada waktu luang, pekerjaan yang terlalu sibuk, atau dengan alasan tidak bisa membaca Alquran. Sebagai perbandingan, banyak orang yang tidak mampu

⁶Imam Hafizh Abi Isya' Muhammad bin Isya bin Surah bin Musa At Tarmizhi, *Jam'û at Tirmizhi*, (Riyad: Darussalam, 1999), h. 654.

⁷Maulana Muhammad Zakariyya Al-Kandahlawi, *Himpunan Fadhilah Amal*, (Yogyakarta: Ash-Shaff, 2006), h. 21.

membaca, akan tetapi mereka mampu untuk menghafal sebagian Alquran bahkan ada yang mampu dengan sempurna menghafalkan Alquran secara keseluruhan.⁸

Ketika seseorang berfikir bahwa menghafal Alquran itu sulit, maka akan tertanam dalam dirinya untuk tidak mau mencoba menghafalkannya. Padahal ketika seseorang tersebut mencoba untuk menghafal hingga menjadi suatu kebiasaan dalam kehidupannya, maka kegiatan menghafal tersebut tidak akan terasa sebagai beban. Hal ini sesuai dengan apa yang di firmankan oleh Allah SWT dalam Q.S. Al-Qamar/54: 17, sebagai berikut:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ.

Ayat tersebut diulang dalam Alquran sampai empat kali dalam satu surah saja, yaitu Q.S. Al-Qamar/54: 17, 22, 32, dan 40. Menurut para ulama pengulangan ayat itu menunjukkan arti pengukuhan atau menegaskan kandungan pesan yang ingin disampaikan. Setiap kali diulang, ayat itu membawa pesan dan kesan yang berbeda tentang kemudahan-kemudahan yang diberikan oleh Allah dalam proses menghafal Alquran.⁹ Dari ayat di atas dapat dipahami bahwa Allah telah menjanjikan kemudahan kepada siapa saja yang ingin mempelajari Alquran -baik dalam hal membaca maupun menghafalkannya. Oleh karena itu, haruslah ada keyakinan terhadap janji Allah SWT tersebut. Sehingga tidak merasa terbebani dengan kegiatan menghafal Alquran.

⁸Amanu Abdul Azis, *Hafal Alquran dalam Hitungan Hari*, (Bogor: CV Hilal Media Group, 2013), h. 141.

⁹Nur Faizin Muhith, *Semua Bisa Hafal Al-Qur'an Semua Umur, Profesi, Laki-laki dan Perempuan*, (Surakarta: Al-Qudwah Publishing, 2013), h. 41.

Survei yang dilakukan di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Jawa Timur. Dari survei itu ditemukan, bahwa dari lembaga penghafal Alquran yang ada di dalam kampus, hampir seluruh penghafal Alquran disana mendapatkan nilai IPK tinggi. Ada sekitar 512 penghafal Alquran dan mereka memiliki IPK tinggi di kelasnya. Mereka belajar pada jurusan yang bermacam-macam ada fisika, matematika, agama, ekonomi, dan lain-lain. Karena itu, kampus tersebut memberikan beasiswa kepada para penghafal Alquran, sebab terdapat korelasi yang kuat antara kecerdasan seseorang dengan menghafal Alquran.¹⁰

Fakultas Ushuluddin dan Humaniora memberikan program tambahan kepada mahasiswa Tafsir Hadits Program Khusus Ulama beberapa hafalan Alquran minimal 4 juz Alquran selama berstudi di Fakultas tersebut. Hafalan tersebut dijadikan sebagai bekal keagamaan tambahan bagi para mahasiswa, terutama ketika melaksanakan Praktikum dan Kuliah Kerja Nyata (KKN).

Metode yang dipakai dalam *Tahfizh Alquran* adalah sistem setoran, pengulangan dan tes hafalan. Pembelajaran melalui sistem Tahfizh ini menggunakan sistem berjenjang, bagi para mahasiswa yang ingin naik ke jenjang selanjutnya, maka mereka harus lulus tes hafalan pada jenjang yang dijalani pada setiap semesternya.¹¹

Sebagai penunjang agar kegiatan *Tahfizh Alquran* menjadi sesuatu yang bisa diandalkan nantinya bagi alumni mahasiswa Tafsir Hadits Program Khusus

¹⁰*Ibid.*, h. 52.

¹¹Saifuddin, Ketua Pengelola Program Khusus Ulama, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 22 Januari 2015.

Ulama, maka pengelola Program Khusus Ulama menjadikan kegiatan *Tahfizh Alquran* ini sebagai mata kuliah tambahan yang wajib diikuti oleh semua mahasiswa Tafsir Hadits Program Khusus Ulama dengan nol Sistem Kredit Semester. Program *Tahfizh Alquran* ini dilakukan di Asrama Program Khusus Ulama, baik putra maupun putri. Pelaksanaan perkuliahan atau setoran hafalan Alquran tersebut dilakukan satu minggu sekali dengan waktu 2x50 menit di asrama masing-masing. Kemudian ketika mereka berada di akhir semester, maka dilakukan ujian hasil keseluruhan hafalan secara langsung oleh pembimbing *Tahfizh Alquran* itu sendiri untuk mengetahui kemampuan menghafal Alquran di akhir semester sekaligus diberikan penilaian. Berkenaan dengan nilai kemampuan menghafal Alquran yang berdasarkan kepada penilaian ujian hasil hafalan yang dilakukan oleh pembimbing *Tahfizh Alquran* tersebut. Maka peneliti mencoba mencari hubungannya dengan Indeks Prestasi keseluruhan mata kuliah mahasiswa Tafsir Hadits Program Khusus Ulama putra angkatan 2012/2013 pada semester 4 (empat). Sehingga dalam hal ini, peneliti tertarik untuk mengangkat penelitian ini dengan judul, **“Korelasi Antara Kemampuan Menghafal Alquran dan Indeks Prestasi Mahasiswa Program Khusus Ulama Fakultas Ushuluddin dan Humaniora IAIN Antasari Banjarmasin”**.

B. Definisi Operasional

Menghindari kesalahpahaman terhadap judul di atas, maka peneliti memberikan penjelasan mengenai istilah yang ada pada judul tersebut, yaitu:

1. Korelasi

Kata korelasi berasal dari bahasa Inggris yakni “*Correlation*” yang diterjemahkan dalam bahasa Indonesia adalah hubungan atau saling timbal balik.¹² Dimaksud dengan korelasi dalam penelitian ini adalah hubungan antara dua variabel, yaitu variabel kemampuan menghafal Alquran mahasiswa Tafsir Hadits Program Khusus Ulama Putra angkatan 2012/2013 (*independent variable* [variabel bebas]) dan Indeks Prestasi mahasiswa Tafsir Hadits Program khusus Ulama Putra angkatan 2012/2013 (*dependent variable* [variabel terikat]).

2. Kemampuan

Kemampuan berarti kesanggupan, kecakapan atau kekuatan untuk berusaha dengan diri sendiri.¹³ Kemampuan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan menghafal Alquran yang diukur dari penilaian ujian hafalan mahasiswa Tafsir Hadits Program Khusus Ulama Putra angkatan 2012/2013 pada semester 4 (empat) dalam menghafal Alquran.

3. Menghafal Alquran

Kata menghafal diterjemahkan dari bahasa arab yaitu *Tahfizh* berasal yang dari kata حَفَظَ - يَحْفَظُ - تحفيظا yang berarti menjaga, memelihara, mengingat (menghafal).¹⁴ Sedangkan kata mengingat (menghafal) itu sendiri dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah proses mengulang sesuatu, baik dengan membaca

¹²Murdan, *Statistik Pendidikan dan Aplikasinya*, (Banjarmasin: Cyprus Banjarmasin, 2012), Cet. 12, h. 1.

¹³Alwi Hasan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), h. 707.

¹⁴Atabik Ali dan Ahmad Zuhdi Muhdlor, *Kamus Kontemporer Arab-Indonesia*, Cet. 8 (Yogyakarta: Multi Karya Grafika, 1998), h. 779.

atau mendengar.¹⁵ Kata Alquran itu sendiri berasal dari kata *قرأ - يقرأ - قرأنا* yang berarti bacaan.¹⁶ Sedangkan menurut istilah Alquran adalah firman Allah yang *Qadim*, yang diturunkan kepada pamungkas para Nabi dan para Rasul, yakni Muhammad Saw., melalui perantara malaikat Jibril As. yang terpercaya, untuk mengalahkan dan memberi penjelasan yang sampai kepada secara mutawatir, membaca ayat yang paling pendek sekalipun dianggap sebagai ibadah, diawali dengan surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan surat An-Naas.¹⁷

Jadi yang dimaksud menghafal Alquran dalam penelitian ini adalah proses mengulang-ulang yang dilakukan oleh mahasiswa Tafsir Hadits Program Khusus Ulama Putra angkatan 2012/2013 Fakultas Ushuluddin dan Humaniora IAIN Antasari Banjarmasin dengan cara membaca atau mendengar ayat-ayat Alquran agar tidak terlupa dari ingatan mereka.

4. Indeks Prestasi

Indeks Prestasi (IP) adalah nilai kredit rata-rata yang merupakan satuan nilai akhir yang menggambarkan mutu penyelesaian suatu program belajar. Indeks prestasi dapat dihitung pada setiap akhir semester yang hasilnya disebut Indeks Prestasi Semester (IPS), dan pada akhir program pendidikan yang hasilnya disebut Indeks Prestasi Kumulatif (IPK).¹⁸

¹⁵Alwi Hasan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, op.cit.*, h. 808.

¹⁶Tim Kashiko, *Kamus Al-Munir Arab-Indonesia*, (Surabaya: Kashiko, 2000), h. 428.

¹⁷Muhammad Ahmad Abdullah, *Metode Cepat dan Efektif Menghafal Al-Qur'an Al-Karim*, (Jogjakarta: Gara Ilmu, 2009), Cet. 1, h. 267-268.

¹⁸IAIN Antasari Banjarmasin, *Pedoman Akademik IAIN Antasari Banjarmasin*. (Banjarmasin: IAIN Antasari dan Kautsar Publishing, 2011), Cet. Ke-1, h. 190.

Dimaksud dengan Indeks Prestasi disini adalah Indeks Prestasi mahasiswa Tafsir Hadits Program Khusus Ulama Putra angkatan 2012/2013 pada semester 4 (empat) di Fakultas Ushuluddin dan Humaniora IAIN Antasari Banjarmasin.

5. Mahasiswa Program Khusus Ulama

Program Khusus Ulama merupakan seseorang yang belajar di perguruan tinggi dengan kelas khusus yang menjadi salah satu program studi [prodi] pada Jurusan Tafsir Hadits Fakultas Ushuluddin dan Humaniora IAIN Antasari, selain Program Khusus Ulama Kajian Keislaman yang muncul belakangan. Prodi ini memberikan beasiswa studi kepada para mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Jurusan Tafsir Hadis selama 4 tahun.¹⁹

Dimaksud dengan judul dalam penelitian ini adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui sejauh mana hubungan atau timbal balik seseorang antara kemampuan menghafal Alquran dan Indeks Prestasi mahasiswa Tafsir Hadits Program Khusus Ulama Putra angkatan 2012/2013 pada semester 4 (empat) di Fakultas Ushuluddin dan Humaniora IAIN Antasari Banjarmasin.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang peneliti kemukakan di atas, maka masalah yang akan dicari jawabannya dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan menghafal Alquran mahasiswa Tafsir Hadits Program Khusus Ulama Putra angkatan 2012/2013 pada semester 4 (empat) di Fakultas Ushuluddin dan Humaniora IAIN Antasari Banjarmasin?

¹⁹Tim Pengelola Program Khusus Ulama, *Program Penyelenggaraan Program Khusus Ulama*, (Banjarmasin: t.p., 2012), h. 5.

2. Bagaimana Indeks Prestasi mahasiswa Tafsir Hadits Program Khusus Ulama Putra angkatan 2012/2013 pada semester 4 (empat) di Fakultas Ushuludin dan Humaniora IAIN Antasari Banjarmasin?
3. Apakah ada korelasi yang signifikan antara kemampuan menghafal Alquran dan Indeks Prestasi mahasiswa Tafsir Hadits Program Khusus Ulama Putra angkatan 2012/2013 pada semester 4 (empat) di Fakultas Ushuluddin dan Humaniora IAIN Antasari Banjarmasin?

D. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini, ada beberapa tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti, tujuan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui kemampuan menghafal Alquran mahasiswa Tafsir Hadits Program Khusus Ulama Putra angkatan 2012/2013 pada semester 4 (empat) di Fakultas Ushuluddin dan Humaniora IAIN Antasari Banjarmasin.
2. Mengetahui Indeks Prestasi mahasiswa Tafsir Hadits Program Khusus Ulama Putra angkatan 2012/2013 pada semester 4 (empat) di Fakultas Ushuludin dan Humaniora IAIN Antasari Banjarmasin.
3. Mengetahui korelasi antara kemampuan menghafal Alquran dan Indeks Prestasi mahasiswa Tafsir Hadits Program Khusus Ulama Putra angkatan 2012/2013 pada semester 4 (empat) di Fakultas Ushuluddin dan Humaniora IAIN Antasari Banjarmasin.

E. Signifikansi Penelitian

Adapun kegunaan penelitian yang ingin dicapai adalah:

1. Secara Teoritis
 - a. Sebagai informasi bagi pembaca, terutama peneliti tentang berbagai metode menghafal yang diterapkan oleh mahasiswa Tafsir Hadits Program Khusus Ulama Putra angkatan 2012/2013 di Fakultas Ushuludin dan Humaniora IAIN Antasari Banjarmasin.
 - b. Sebagai bahan informasi bahwa ada korelasi kemampuan menghafal seseorang dengan prestasi akademik.
2. Secara Praktis
 - a. Penelitian ini membuktikan secara tersirat bahwa dengan menghafal Alquran tidak akan mengganggu kegiatan akademis seseorang.
 - b. Sebagai bahan bacaan dan informasi bagi peneliti dalam penelitian selanjutnya secara lebih luas dan mendalam.
 - c. Penelitian ini dapat dijadikan bahan untuk khasanah perpustakaan IAIN Antasari Banjarmasin dan rujukan para pengambil kebijakan di pengelola Program Khusus Ulama Fakultas Ushuluddin dan Humaniora IAIN Antasari Banjarmasin.

F. Anggapan Dasar dan Hipotesis

Orang yang memang menghafal Alquran menunjukkan tingkat kualitas daya ingat dan kemampuan atau prestasi di bidang ilmu. Dengan kata lain kalau orang itu hafal Alquran maka bisa dikatakan sebagai orang yang pintar.

Berdasarkan anggapan dasar di atas, maka peneliti dapat merumuskan suatu hipotesis sebagai berikut:

H₀ : tidak ada korelasi dan pengaruh yang signifikan antara kemampuan menghafal Alquran dan Indeks Prestasi mahasiswa Tafsir Hadits Program Khusus Ulama Putra angkatan 2012/2013 pada semester 4 (empat) di Fakultas Ushuluddin dan Humaniora IAIN Antasari Banjarmasin.

H_a: ada korelasi dan pengaruh yang signifikan antara kemampuan menghafal Alquran dan Indeks Prestasi mahasiswa Tafsir Hadits Program Khusus Ulama Putra angkatan 2012/2013 pada semester 4 (empat) di Fakultas Ushuluddin dan Humaniora IAIN Antasari Banjarmasin.

G. Sistematika Penulisan

Sebagai gambaran umum pembahasan dan untuk mempermudah dalam pembuatan skripsi ini, peneliti sajikan sistematika pembahasannya sebagai berikut:

Bab I, pendahuluan yang berisi uraian tentang latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, anggapan dasar dan hipotesis serta sistematika penelitian.

Bab II, menguraikan mengenai pengertian tahfiz Alquran, kemampuan menghafal Alquran, indeks prestasi, indikator penilaian kemampuan menghafal Alquran, dan faktor-faktor kemampuan menghafal Alquran dalam waktu singkat.

Bab III, metode penelitian yang terdiri atas jenis penelitian dan desain penelitian, populasi dan sampel, kerangka dasar penelitian, data dan sumber data,

teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, desain pengukuran, analisis data dan prosedur penelitian.

Bab IV, Bab ini berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan pembahasan hasil penelitian.

Bab V, penutup, yang berisi simpulan dan saran-saran.